

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perbankan pada tahun 2016 – 2019 yang dipublikasikan dalam website BI (www.bi.go.id) untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan harga saham periode 2016 – 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Data yang digunakan meliputi:

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016- 2019 yang terdiri dari 23 perusahaan

Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2016-2019)
2. Perusahaan tidak dilestig atau keluar dari BEI selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.



Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Sektor Aneka Industri

NO	NAMA ENTITAS	KODE
1	Bank Rakyat Indonesia agro naga tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MMC Internasional tbk	BABP
5	Bank Harda internasional Tbk	BBHI
6	bank yudha Bhakti Tbk	BBYB
7	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
8	Bank Pembnagunan Daerah Banten Tbk	BEKS
9	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
10	Bank Pembangunan daerah jawa barat	BJBR
11	Bank Maspion Indonesia	BMAS
12	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
13	Bank Tabungan Pensiun Nasional	BTPN
14	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
15	Bank Dinar Indonesia	DNAR
16	Bank Artha Graha Indonesia	INPC
17	Bank Mega	MEGA
18	Bank Mitra Niaga	NAGA
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
20	Bank National Nobu Tbk	NOBU
21	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
22	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
23	Bank Woori Saudara Indoneia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: diolah penulis (2020)

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Peneliti ini menggunakan data jenis kuantitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik (Sugiono 2010).

Sumber data di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2019. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan juga data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti peneliti terdahulu, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010) adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun dari

masing-masing perusahaan perbankan yang diukur dalam rupiah per lembar saham.

3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif (Sekara & Boitugue, 2010). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 NPL (*Non-Performing Loan*)

NPL adalah besarnya persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah adalah kredit yang masuk dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL bruto adalah semua kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Sementara NPL neto semua kredit bermasalah sudah dikurangi dengan dana cadangan (PPAP) untuk menutupi kredit bermasalah tersebut, sehingga nilai NPL neto lebih kecil dibandingkan dengan nilai NPL bruto. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Cara mengidentifikasi masalah kredit terjadinya penyimpangan terhadap perjanjian kredit, pencairan kredit tidak sesuai dengan akad kredit, penundaan pembayaran angsuran, penyimpangan penggunaan kredit.

Rumus Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) berdasarkan SE (Surat Edaran) BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3.4.2.2 ROE (*Return on Equity*)

ROE mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengungkapkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan

perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham dan dinyatakan dengan persentase. Laba bersih adalah untuk tahun fiskal penuh sebelum dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa, tetapi setelah dividen saham preferen. Ekuitas pemegang saham tidak termasuk saham preferen.

Rumus Rasio *Return on Equity* (ROE) berdasarkan SE BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}}$$

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan data yang didapat melalui situs web resmi www.idx.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang dipublikasikan pada tahun 2016-2019.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data atau laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh NPL dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan periode 2016-2019”.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Hal yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel penelitian dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah, dan

melakukan analisis statistik untuk hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu asumsi model regresi linier adalah bahwa tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel independen. Apabila terdapat gejala multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasi menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada tabel *Coeficients* (α), kolom *Collinearity Statistics*. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* pada kolom yang sama. Batas untuk *Tolerance* adalah 0.01 dan batas untuk nilai VIF harus kurang dari 10. Dimana : $Tolerance\ value < 0.01$ atau $VIF > 10 =$ terjadi 32 multikolinearitas. $Tolerance\ value > 0.01$ atau $VIF < 10 =$ tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya, dengan kata lain masalah ini sering kali ditemukan apabila digunakan data runtut waktu. Uji autokorelasi menghasilkan statistik durbin Watson. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel

pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap nilai *Durbin Watson* (DW).

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Heteroskedastitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang dari pada runtut waktu, juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2013).

3.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang biasa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Secara umum Koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya

variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai Koefisien determinasi yang lebih tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen Koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut : a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.7 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut : a. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. b. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).